

ANALISIS PENGARUH PERAN MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA

Siti Umi Kulsum¹, Muh. Dzihab Aminudin S², M. Zulfikar Sulkhi Aunillah³

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus, Indonesia

³Universitas Al-Azhar, Mesir

sitiu2158@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam membentuk individu yang religius dan memiliki akhlak mulia. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan Islam tidak dapat berdiri sendiri. Peran dan kedudukan masyarakat memiliki dampak signifikan dalam membentuk arah serta kualitas sistem pendidikan agama ini. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mengenai pengaruh peran masyarakat dalam pembangunan pendidikan agama Islam di Indonesia. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data dikumpulkan dari berbagai literatur seperti buku dan jurnal ilmiah yang relevan menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kewajiban menjaga keberlangsungan pendidikan sebagai tanggung jawab bersama antara pemerintah, keluarga, dan lembaga pendidikan. Terdapat tiga faktor utama yang mengharuskan komunikasi baik antara lembaga pendidikan dan masyarakat: perubahan sifat pengajaran, ekspektasi masyarakat terhadap perubahan pendidikan, serta perkembangan pemikiran demokratis. Selain itu, keterlibatan masyarakat dapat dilakukan secara individual maupun organisatoris, mulai dari penggunaan jasa pelayanan hingga pengambilan keputusan dalam pengembangan madrasah.

Kata Kunci: peran masyarakat; pendidikan agama Islam; pembangunan pendidikan; tanggung jawab kolektif; hubungan sekolah dan masyarakat

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF COMMUNITY ROLES IN THE DEVELOPMENT OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN INDONESIA

Abstract

Islamic education plays an important role in forming individuals who are religious and have noble character. However, to achieve this goal, Islamic education cannot stand alone. The role and position of the community have a significant impact on shaping the direction and quality of this religious education system. This research aims to analyze the influence of the community's role in the development of Islamic religious education in Indonesia. The method used is library research with a descriptive qualitative approach, where data is collected from various literatures such as books and relevant scientific journals using content analysis techniques. The results show that the community has an obligation to maintain the continuity of education as a shared responsibility between the government, family, and educational institutions. There are three main factors that necessitate good communication between educational institutions and the community: changes in the nature of teaching, community expectations regarding educational changes, and the development of democratic thinking. Furthermore, community involvement can be carried out individually or organizationally, ranging from the use of services to decision-making in the development of madrasah.

Keywords: the role of community; Islamic religious education; educational development; collective responsibility; school-community relations

PENDAHULUAN

Meskipun kajian mengenai partisipasi masyarakat dalam pendidikan Islam telah banyak dilakukan, sebagian besar literatur terdahulu cenderung memfokuskan analisisnya pada aspek teknis-administratif, seperti kontribusi finansial melalui komite sekolah atau pembangunan fisik lembaga pendidikan saja. Masih terdapat celah penelitian (research gap) terkait bagaimana peran masyarakat bertransformasi dari sekadar objek pendukung menjadi subjek strategis dalam menjaga kualitas moral dan intelektual di tengah dinamika digitalisasi dan perubahan sosial yang cepat di Indonesia. Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada integrasi analisis peran masyarakat sebagai entitas pengawas sosial sekaligus pengembang kurikulum lokal yang relevan dengan kebutuhan desa dan implementasi undang-undang desa terbaru. Dengan mensintesis berbagai literatur terkini, kajian ini menawarkan perspektif baru mengenai sinergi antara otoritas birokrasi lokal dan partisipasi akar rumput dalam membentengi etika generasi muda melalui Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membentuk individu yang taat beragama dan berakhlak mulia. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan Islam tidak dapat berdiri sendiri. Peran serta kedudukan masyarakat memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk arah dan kualitas sistem pendidikan agama ini. Dalam pandangan sosiologis, masyarakat bukan hanya penerima, tetapi juga pemain aktif yang harus berpartisipasi dalam mengelola, mendukung, dan menjaga pendidikan Islam agar sesuai dengan tuntutan sosial dan nilai-nilai agama. (Damayanti et al., 2023)

Budi pekerti luhur, kesantunan, dan relegiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang ditemui ditengah-tengah masyarakat. Kondisi ini akan menjadi lebih parah lagi jika pemerintah tidak segera mengupayakan program-program perbaikan baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek. Pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut di atas dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut. (Ainiyah, 2013)

Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan pendidikan Islam di tingkat desa merupakan manifestasi dari tanggung jawab kolektif dalam menjaga kualitas moral dan intelektual generasi muda. Dalam konteks ini, masyarakat desa bukan sekadar objek pendidikan, melainkan subjek strategis yang berkontribusi dalam menyediakan fasilitas, pengawasan sosial, serta pengembangan kurikulum lokal yang relevan. Oleh karena itu, sinergi antara lembaga pendidikan Islam dan masyarakat desa menjadi kunci utama dalam melahirkan sistem pendidikan yang adaptif terhadap dinamika zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur keislaman. Hal ini menjadi penting dikarenakan di satu sisi masyarakat desa selama ini menjadi bagian dalam pembentukan entitas yang ada di desa, di sisi lain dalam konteks pemberlakuan undang-undang desa, pemerintah desa diposisikan secara strategis sebagai birokrasi di tingkat lokal yang memiliki hak dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat. (Herdiana, 2023)

Masyarakat Selaku pengguna jasa lembaga pendidikan memiliki kewajiban untuk menjaga keberlangsungan penyelenggaraan proses pendidikan, bahwasanya pendidikan menjadi tanggung jawab bersama dari berbagai aspek antara pemerintah, masyarakat, keluarga

dan lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Terlihat jelas peran yang diemban masyarakat untuk menjaga proses pendidikan baik di rumah maupun di sekolah yang ada disebuah lembaga pendidikan agar berjalan dengan efektif. Masyarakat berkewajiban untuk memberikan dukungan terhadap tujuan, program, kebutuhan sekolah atau pendidikan. Hubungan rumah maupun di sekolah yang ada disebuah lembaga pendidikan agar berjalan dengan efektif. Masyarakat berkewajiban untuk memeberikan dukungan terhadap tujuan, program, kebutuhan sekolah atau pendidikan. Sebaliknya sekolah harus mengetahui dengan jelas kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis.(Mahpudin, 2020)

Kepercayaan masyarakat salah satu kunci kemajuan lembaga pendidikan. Ketika masyarakat memiliki kepercayaan terhadap lembaga pendidikan mereka akan mendukung penuh terhadap jalannya pendidikan itu. Oleh karena itu, masyarakat merupakan komponen strategis yang harus mendapat perhatian penuh oleh pendidikan. Masyarakat memiliki posisi ganda, yaitu sebagai objek dan sebagai subjek yang keduanya memiliki makna fungsional bagi pengelolaan lembaga pendidikan. Ketika lembaga pendidikan sedang melakukan promosi penerimaan calon siswa baru, maka masyarakat merupakan objek yang mutlak dibutuhkan. Sementara itu, respons masyarakat terhadap promosi itu menempatkan mereka sebagai subjek yang memiliki kewenangan penuh untuk menerima atau menolaknya. Posisi masyarakat sebagai subjek juga terjadi ketika mereka menjadi pengguna lulusan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, partisipasi dan hubungan yang baik dengan masyarakat harus dikelola dengan baik.(Normina, 2016)

Masyarakat adalah sekumpulan orang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai pada yang berpendidikan tinggi. Kualitas suatu masyarakat ditentukan oleh kualitas pendidikan para anggotanya, makin baik pendidikan anggotanya, semakin baik pula kualitas masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan. Masyarakat berperan sangat penting pada perkembangan pendidikan anak. Oleh karenanya masyarakat hendaknya ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan anak baik langsung atau tidak langsung. Karena lingkungan dalam keluarga, dan sekolah serta masyarakat sangat memiliki keterikatan.(Sada, 2017)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh serta signifikansi peran masyarakat dalam pembangunan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia. Fokus utama kajian ini adalah memetakan kontribusi strategis elemen masyarakat dalam memperkuat fondasi dan keberlangsungan sistem pendidikan Islam di tengah dinamika sosial yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research*. Adapun langkah-langkah penelitian kepustakaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, Zed meliputi;1) menyiapkan alat perlengkapan, 2) menyusun bibliografi kerja, 3) mengatur waktu, 4) membaca dan membuat catatan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh dari literatur-literatur yang relevan seperti buku, jurnal atau artikel ilmiah yang terkait dengan topik yang dipilih. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini

yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya. Penelitian akan mengarah pada menemukan data dan fakta yang ada pada setiap jenis kepustakaan baik berupa dokumen, berita atau laporan penelitian. Kemudian data yang dikumpulkan dijadikan sebagai bahan untuk peneliti dalam melakukan analisa sampai akhirnya menemukan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan hak setiap individu. Karenanya setiap individu harus diberikan kebebasan dalam menentukan pilihannya sendiri untuk menempuh jalur pendidikan dan materi keilmuan yang akan dipelajarinya. Tujuan pendidikan dalam Islam sendiri adalah untuk mencapai manusia sempurna yang bertaqwa pada Allah SWT. Serta untuk mencapai kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Dalam rangka mencapai tujuan ini, ilmu dan agama tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Agama tanpa ilmu tidak akan membawa manusia kepada hidup yang terang; sementara ilmu sendiri yang terlepas dari agama dapat menyesatkan manusia (Chaer, 2016)

Strategi pelibatan masyarakat dalam kegiatan pendidikan secara garis besar dibagi menjadi dua, (Maujud, 2017) yaitu :

1. Keterlibatan secara individual, seperti membuka kesempatan dan konsultasi seluas- luasnya bagi orang tua peserta didik untuk datang ke sekolah/maadrasah.
2. Keterlibatan secara organisatoris, yaitu keterlibatan melalui komite sekolah/madrasah, organisasi alumni, dunia usaha/kerja, dan melalui hubungan dengan instansi lain.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa bentuk keterlibatan masyarakat secara organisatoris, misalnya untuk kegiatan pembangunan fisik, orang tua peserta didik yang arsitektur diminta bantuannya membuat design bangunan, pemusik, pelukis, dramawan, dan olahragawan dilibatkan dalam kegiatan ekstra kurikuler , praktisi hukum dilibatkan dalam masalah hukum, dan tata tertib dan profesilain yang mendukung kemajuan lembaga pendidikan Madrasah.

Masyarakat selaku pengguna jasa lembaga pendidikan memiliki kewajiban untuk menjaga keberlangsungan penyelenggaraan proses pendidikan, bahwasanya pendidikan menjadi tanggung jawab bersama dari berbagai aspek antara pemerintah, masyarakat, keluarga dan lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Terlihat jelas peran yang diemban masyarakat untuk menjaga proses pendidikan baik di rumah maupun di sekolah yang ada disebuah lembaga pendidikan agar berjalan dengan efektif. Masyarakat berkewajiban untuk memberikan dukungan terhadap tujuan, program, kebutuhan sekolah atau pendidikan. Sebliiknya sekolah harus mengetahui dengan jelas kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis. Hubungan yang harmonis ini diharapkan akan dapat membentuk pertama Saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga-lembaga yang lain kedua Saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing- masing. Ketiga Kerjasama yang erat antara sekolah dan berbagai pihak masyarakat dan mereka itu merasa bertanggung jawab atas suksesnya lembaga pendidikan di sekolah. yang lain kedua Saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing- masing. Ketiga Kerjasama yang erat antara sekolah dan berbagai pihak masyarakat dan mereka itu merasa bertanggung jawab atas suksesnya lembaga pendidikan di

sekolah. Hubungan bantuan dan kerjasama yang membentuk suatu jaringan dan berkembang melalui interaksi antara komite sekolah dan masyarakat sekitarnya. Hubungan kerjasama (Mahpudin, 2020)

Meningkatkan peran serta masyarakat memang sangat erat berkaitan dengan perubahan cara pandang masyarakat terhadap pendidikan. Tentu bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Berikut peran serta masyarakat dalam madrasah untuk mutu pendidikan (Nurlina, 2018):

1. Peran serta dengan menggunakan jasa pelayanan yang tersedia. Jenis ini adalah jenis yang paling umum pada tingkatan masyarakat hanya memanfaatkan jasa madrasah untuk mendidik anak-anak mereka.
2. Peran serta dengan memberikan kontribusi dana, bahan, dan tenaga. Jenis ini masyarakat berpartisipasi dalam perawatan dan pembangunan fisik sekolah dengan menyumbangkan dana, barang, atau tenaga.
3. Peran serta secara pasif. Masyarakat dalam tingkatan ini menyetujui dan menerima apa yang diputuskan pihak madrasah (komite sekolah), misalnya komite sekolah memutuskan agar orang tua membayar iuran bagi anaknya yang bersekolah dan orang tua menerima keputusan itu dengan mematuhi.
4. Peran serta melalui adanya konsultasi. Pada tingkatan ini, orang tua datang ke sekolah untuk berkonsultasi tentang masalah pembelajaran anaknya.
5. Peran serta dalam pelayanan. Orang tua/masyarakat terlibat dalam kegiatan madrasah, misalnya orang tua ikut membantu madrasah ketika ada kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, kegiatan keagamaan, dsb.
6. Peran serta sebagai pelaksana kegiatan. Misalnya meminta orang tua/masyarakat untuk memberikan penyuluhan pentingnya pendidikan, masalah gender, gizi, dsb. Dapat pula misalnya berpartisipasi dalam mencatat anak usia sekolah di lingkungannya agar madrasah dapat menampungnya, serta menjadi narasumber, guru bantu, dsb.
7. Peran serta dalam pengambilan keputusan. Orang tua/masyarakat terlibat dalam pembahasan masalah pendidikan baik akademis maupun non akademis, dan ikut dalam proses pengambilan keputusan dalam rencana pengembangan madrasah.

Definisi yang lebih lengkap diungkapkan oleh Bernays seperti dikutip oleh Suriansyah (2001 : 20), yang menyatakan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat (Rusydi & Munawar, 2022) adalah:

1. *Information given to the public* (memberikan informasi secara jelas dan lengkap kepada masyarakat)
2. *Persuasion directed at the public, to modify attitude and action* (melakukan persuasi kepada masyarakat dalam rangka merubah sikap dan tindakan yang perlu mereka lakukan terhadap sekolah).
3. *Effort to integrated attitudes and action of institution with its public and of public with the institution* (suatu upaya untuk menyatukan sikap dan tindakan yang dilakukan oleh sekolah dengan sikap dan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat secara timbal balik, yaitu dari sekolah ke masyarakat dan dari masyarakat ke sekolah).

Berdasarkan sudut pandang pendidikan dan psikologi bahwa masyarakat dan lembaga pendidikan mempunyai suatu kepentingan yang relevan. masyarakat bergantung lembaga pendidikan untuk menuntut ilmu sedangkan lembaga pendidikan bergantung masyarakat

untuk mengembangkan lembaganya tersebut, sebab adanya kemungkinan perubahan yang selalu terjadi didalam dunia pendidikan agar dapat mengedepankan pengembangan pribadi dan komunikasi masyarakat. Bahwa perkembangan yang selalu terus terjadi ini yang menekankan pelaksana pendidikan untuk mendekati diri dengan masyarakat. Menurut Elsbree dalam Mulyono, ada 3 penyebab yang menimbulkan lembaga pendidikan harus berkomunikasi secara baik dengan masyarakat, yang pertama, faktor perubahan sifat, arah dan langkah-langkah pengajaran di lembaga pendidikan, yang kedua, faktor masyarakat yang mengharapkan suatu perubahan dalam pendidikan dan adanya bantuan dari masyarakat yang diberikan kepada lembaga pendidikan, yang ketiga faktor perkembangan pemikiran demokrasi untuk masyarakat terhadap pendidikan (Syefudin & Rohmadi, 2023)

KESIMPULAN

Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membentuk individu yang taat beragama dan berakhlak mulia. Masyarakat selaku pengguna jasa lembaga pendidikan memiliki kewajiban untuk menjaga keberlangsungan penyelenggaraan proses pendidikan, bahwasanya pendidikan menjadi tanggung jawab bersama dari berbagai aspek antara pemerintah, masyarakat, keluarga dan lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Kepercayaan masyarakat salah satu kunci kemajuan lembaga pendidikan. Ketika masyarakat memiliki kepercayaan terhadap lembaga pendidikan mereka akan mendukung penuh terhadap jalannya pendidikan itu. Penyebab yang menimbulkan lembaga pendidikan harus berkomunikasi secara baik dengan masyarakat, yang pertama, faktor perubahan sifat, arah dan langkah-langkah pengajaran di lembaga pendidikan, yang kedua, faktor masyarakat yang mengharapkan suatu perubahan dalam pendidikan dan adanya bantuan dari masyarakat yang diberikan kepada lembaga pendidikan, yang ketiga faktor perkembangan pemikiran demokrasi untuk masyarakat terhadap pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- C. S. A. Arikunto, S., & Jabar, Evaluasi Program Pendidikan, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2010
- Chaer, M. T. (2016). Peran Madrasah Dalam Menghadapi Era Globalisasi Dan Budaya. *Muaddib : Studi Kependidikan dan Keislaman*, 6(2), 182. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v6n2.2016.182-201>
- Damayanti, R., Tarwilah, & Suraijiah. (2023). Kedudukan dan Peran Masyarakat Sebagai Landasan Pendidikan Islam (Dasar Sosiologis). *Religion : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(6). <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion>
- Herdiana, D. (2023). Moderasi Beragama di Desa. In M. Mukhlis & Y. M. Royani (Ed.), *Widina Media Utama* (1 ed., Vol. 1). Widina Media Utama. www.penerbitwidina.com
- M Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004
- Mahpudin, P. (2020). Peran Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Mts Al-Kanawiah. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah : The Indonesian Journal of Islamic Studies*, 8(2), 215–236. <https://doi.org/10.55171/jad.v8i2.419>
- Maujud, F. (2017). Peran Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan Kota Mataram). *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 92–121.

- <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i2.48>
- Normina. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. *Ittihad: Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 14(26), 71–85. <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.874>
- Nurlina. (2018). Peran Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Madrasah. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 498–517. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v6i1.278>
- Rusydi, & Munawar. (2022). Peran Serta Masyarakat dalam penyelenggaraan Pendidikan (Analisis Undang-undang No 20 Tahun 2003). *Prosiding Seminar Nasional Bangkitkan Pendidikan, Teknologi, dan Kesehatan Lebih Cepat, untuk Indonesia Lebih Kuat*.
- Sada, H. J. (2017). Peran Masyarakat Dalam Pendidikan perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 117. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2120>
- Syefudin, A., & Rohmadi, Y. (2023). Peran Masyarakat dalam Pendidikan Islam NonFormal di Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. *Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam*, 7(1), 179–198. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.661>